

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam jumlah besar dan menggunakan angka serta statistik untuk analisis. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat kabupaten/kota di provinsi papua 2018-2022. Penelitian ini menggunakan Persentase Penduduk Miskin sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya meliputi pengeluaran perkapita, Angka partisipasi sekolah, dan Tingkat partisipasi Angkatan kerja.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup periode lima tahun, dari 2018 hingga 2022. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai situs web lainnya.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah individu yang memiliki pengeluaran per kapita bulanan rata-rata di bawah Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan ini ditentukan melalui survei dan mencerminkan standar hidup yang dianggap layak. Penduduk miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan standar hidup yang memadai, sehingga mereka berada di bawah garis kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa persentase penduduk miskin, diukur dalam satuan persen

3.3.2 Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat setiap tahunnya, yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Daya beli mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mengeluarkan uangnya untuk membeli barang dan jasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran per kapita yang diukur dalam satuan ribuan.

3.3.3 Angka Partisipasi Sekolah

Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk usia 13-15 tahun adalah rasio antara jumlah murid dalam kelompok usia tersebut yang sedang bersekolah di berbagai jenjang pendidikan dengan total penduduk dalam kelompok usia yang sama, dan dinyatakan dalam bentuk persentase. APS menggambarkan proporsi penduduk berusia 13-15 tahun yang terdaftar di sekolah di suatu wilayah.

3.3.4 Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk usia kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah. TPAK menggambarkan sejauh mana persentase penduduk usia kerja berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti bekerja, memiliki pekerjaan, atau memperoleh penghasilan. TPAK yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan data panel. Data panel adalah jenis data yang memiliki dua dimensi: dimensi individu (cross-section) yang mencakup lebih dari satu unit, dan dimensi waktu (time series) yang melibatkan beberapa tahun. data panel memiliki keunggulan dibandingkan jenis data lainnya karena menyediakan variasi, informasi tambahan, dan korelasi antar variabel yang lebih rendah, serta memiliki derajat kebebasan yang lebih besar, sehingga lebih efisien. Dengan keuntungan-keuntungan tersebut, data panel memungkinkan analisis dilakukan tanpa harus menjalani uji asumsi klasik. Penggunaan data panel membantu mengatasi masalah kolinearitas dan meningkatkan derajat kebebasan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi analisis. Model data panel ditandai dengan persamaan regresi yang mencakup satu variabel independen, namun dapat diperluas untuk menyertakan beberapa variabel independen:

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPP}_{1it} + \beta_2 \text{APS}_{2it} + \beta_3 \text{TPAK}_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Yit	: Penduduk Miskin
β_0	: Kostanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
Log PP	: Pengeluaran Perkapita
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
ϵ_{it}	: Kesalahan atau eror

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Tes Chow, Tes Hausman, dan Tes LM sering dijadikan kriteria dalam penelitian akademis. Uji statistik yang umum diterapkan meliputi uji t, uji F, dan R^2 . Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

3.4.1 Pemilihan Model Terbaik

Ada beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1.1 Model Common Effect

$$Y_n = \beta_0 + \beta_1 X_n + U_n$$

Model Common Effect (CE) adalah model yang paling sederhana, mengasumsikan tidak ada keheterogenan yang tidak terobservasi antar individu, karena semua keheterogenan telah dijelaskan oleh variabel independen. Estimasi parameter pada model Common Effect dilakukan dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Squares).

3.4.1.2 Model Fixed Effect

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + U_{it}$$

Model di atas mengasumsikan adanya keheterogenan antar individu yang tidak terobservasi (β_{0i}) dan bersifat tetap terhadap waktu (time invariant). Ketika diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang konsisten antara β_{0i} dan variabel independen, maka model ini disebut sebagai model *Fixed Effect* (FE). Dalam model

FE, nilai intercept (β_{0i}) berbeda untuk setiap X_i tetapi memiliki kemiringan (slope) yang sama. Untuk mengestimasi parameter model FE, dapat digunakan metode Least Square Dummy Variable, yaitu dengan menambahkan variabel dummy yang sesuai untuk masing-masing nilai variabel independen.

3.4.1.3 Model Random Effect

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + U_{it}$$

Jika β_{0i} diperlakukan sebagai variabel acak, maka model tersebut disebut model *Random Effect* (RE), di mana heterogenitas dianggap sebagai bagian dari komponen error.

$$\beta_{0i} = \beta_0 + v_i$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + (u_{it} + v_i)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + w_{it}$$

Estimasi model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk menentukan model terbaik di antara ketiga model tersebut, perlu dilakukan uji dan pemilihan antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ada tiga jenis uji yang dapat digunakan untuk memilih model yang terbaik.

3.4.1.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan metode yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Model *Common Effect* lebih disarankan jika nilai *Cross Section F* lebih besar dari 0,05, sementara model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat jika nilai *Cross Section F* kurang dari 0,05.

3.4.1.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Model *Random Effect* lebih disarankan jika nilai *Cross Section Random* lebih besar dari 0,05, sedangkan model *Fixed Effect* lebih tepat jika nilai *Cross Section Random* kurang dari 0,05.

3.4.1.1.3 Uji LM Breusch-Pagan

Uji LM Breusch-Pagan digunakan untuk menentukan apakah metode *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat. Model *Common Effect* lebih cocok jika nilai *Cross Section Random* lebih besar dari 0,05, sedangkan model

Random Effect dianggap lebih baik jika nilai *Cross Section Random* kurang dari 0,05.

3.4.2 Uji Hipotesis

Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji hipotesis yang melibatkan Uji Statistik F, Uji Statistik t, dan Koefisien Determinasi.

3.4.2.1 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.4.2.2 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan perbedaan pada variabel dependen.